



## **Analisis *Dependency Ratio* dan *Sex Ratio* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Langsa**

Asnidar<sup>1\*</sup>, Safuridar<sup>2</sup>, Siti Zuraidah<sup>3</sup>

Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra

**Corresponding Author:** Asnidar [asnidar@unsam.ac.id](mailto:asnidar@unsam.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Rasio Ketergantungan, Rasio Jenis Kelamin, Pertumbuhan Ekonomi

*Received :* 08, Oktober

*Revised :* 11, Oktober

*Accepted:* 22, Oktober

©2022Asnidar, Safuridar, Zuraidah:This is an open access article distributed under the term of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh *dependency ratio* dan *sex ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa, baik secara parsial maupun secara simultan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Langsa. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa secara parsial variabel *dependency ratio* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. Sedangkan variabel *sex ratio* secara parsial berpengaruh negatif serta tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. Secara simultan variabel *dependency ratio* dan *sex ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa

## PENDAHULUAN

Setiap Daerah pasti mempunyai tujuan yaitu khususnya untuk mengembangkan ekonomi daerahnya. Setiap daerah mampu dibidang makmur secara ekonomi jika pembangunan ekonominya efektif serta efisien. Proses pembangunan ekonomi yaitu menggabungkan pertumbuhan ekonomi dengan pertumbuhan penduduk dan perkembangan teknologi. Peningkatan pendapatan per kapita merupakan suatu sistem dalam pembangunan ekonomi. Oleh sebabnya, pembangunan ekonomi tidak bisa dipisahkan dengan pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi memfasilitasi terciptanya pertumbuhan ekonomi sebaliknya pertumbuhan ekonomi mempelancar suatu proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi memiliki tujuan utama yaitu untuk membangun pertumbuhan ekonomi yang maksimal, tetapi diamati melalui hal-hal lain yang terdiri dari distribusi pendapatan, pengurangan kemiskinan, peningkatan pelatihan pendidikan dan kesehatan sehingga sumber daya manusia serta angka kematian menurun, meningkatnya tahap hidup masyarakat, penyediaan peluang kerja, dan lain-lain (Sukirno, 2006) .

Suatu daerah mempunyai nilai Produk Domestik Regional Bruto, bermanfaat guna menghitung pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Regional Bruto merupakan semua nilai barang dan penawaran melalui semua unsur ekonomi. Kenaikan atau penurunan Produk Domestik Regional Bruto ini dapat menunjukkan cara peningkatan atau penurunan produksi barang serta jasa yang diperoleh pada suatu wilayah tertentu (Boediono, 2001) .

Provinsi Aceh mempunyai jumlah penduduk yang besar dan juga mempunyai sumber daya alam yang amat banyak. Namun, sumber daya manusia yang dimiliki Provinsi Aceh belum sanggup memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya, hal itu yang menyebabkan Aceh belum mampu menjadi daerah yang lebih maju. Oleh karenanya Provinsi Aceh seperti Kota Langsa sedang melakukan perbaikan dalam mencapai pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa terjadi fluktuasi diakibatkan karena pengaruh jumlah penduduk yang semakin meningkat. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa sangat tinggi nilainya yaitu sebesar 4,57% dan di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang sangat pesat yaitu - 1,06% (Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2021) .

Dalam populasi penduduk terdapat *sex ratio* dimana *sex ratio* meyakinkan besaran populasi laki-laki dalam 100 populasi perempuan. Sedangkan *Dependency ratio* bisa dipakai sebagai indeks yang secara kasar untuk mencerminkan ekonomi lokal (Ananda et al., 2018). *Sex ratio* di Kota Langsa juga mengalami fluktuasi setiap tahunnya, Tahun 2017 terjadi penurunan sebesar 98% namun ditahun 2020 mengalami kenaikan kembali sebesar 100,91% (Badan Pusat Statistik Kota Langsa, 2021) .

Faktor demografi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu daerah karena sejumlah studi telah menunjukkan adanya pengaruh yang dihasilkan dari faktor non-ekonomi, khususnya faktor utama demografi yang didalamnya ada *Dependency ratio* dan *sex ratio*. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Ulpa & Pahlevi, 2021).

Berdasarkan uraian diatas dapat dilihat, bahwa indeks utama untuk menentukan suksesnya pembangunan ekonomi di suatu daerah tidak hanya dilihat dari keadaan ekonominya, tetapi ada beberapa indikator lain juga, yang paling menonjol yaitu keadaan penduduknya seperti *dependency ratio* dan *sex ratio* sehingga berdasarkan paparan fenomena umum tersebut penulis memulai penelitian dengan judul “ **Analisis Dependency Ratio dan Sex Ratio Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**”.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Dependency Ratio***

Menurut (Vikoadiatma, 2018) *dependency ratio* merupakan perpaduan populasi umur produktif dengan populasi umur non produktif. Ilmu demografi menyebutkan bahwa *dependency ratio* merupakan perbandingan populasi umur 0-14 tahun di tambah populasi umur 65 tahun keatas, dibandingkan dengan populasi umur 15tahun - 64 tahun. *dependency ratio* akan menunjukkan beban penduduk produktif yang menanggung penduduk tidak produktif.

Menurut (Mantra, 2000) *Dependency ratio* disebut sebagai perbandingan antara penduduk berusia 0 tahun sampai 14 tahun dan penduduk umur 65 tahun, dibandingkan dengan populasi penduduk usia 15tahun sampai 64 tahun yang termasuk dalam kelompok penduduk yang mempertahankan produktivitasnya.

H1: *Dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### ***Sex Ratio***

*Sex ratio* merupakan rasio penduduk laki-laki dan rasio penduduk perempuan dalam populasi diwilayah tertentu dan pada waktu tertentu, dan menyatakan jumlah per 100 perempuan. Data relasi gender dari perspektif gender, khususnya tentang keseimbangan pembangunan antara populasi laki-laki dengan populasi perempuan, bermanfaat dalam merumuskan rencana pembangunan. Pengukuran ini perlu dicapai untuk menemukan perbandingan jumlah kedua jenis kelamin di beberapa daerah dan dalam beberapa kasus dapat didasarkan pada kelompok umur penduduk (Mantra, 2000).

H2: *Sex Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### ***Pertumbuhan Ekonomi***

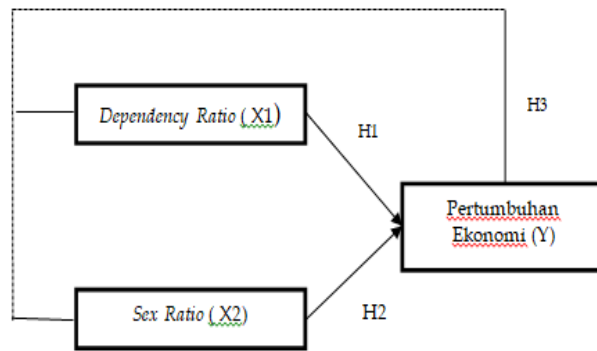
Menurut (Ulpa & Pahlevi, 2021) Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan perekonomian daerah dalam periode tertentu yang berdasarkan beberapa indikator suatu daerah mampu meningkatkan *output* berdasarkan kemajuan teknologi didampingin oleh penyesuaian ideologis.

(Manik et al., 2018) menyebutkan pertumbuhan ekonomi adalah unsur terpenting dalam menganalisis perkembangan ekonomi suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan menjadi peningkatan barang serta jasa yang dihasilkan oleh masyarakat serta perluasan kebijakan ekonomi yang mendukung perbaikan tatanan sosial masyarakat umum. Pertumbuhan ekonomi dengan demikian suatu sistem ekonomi mulai satu periode ke periode berikutnya (Sukirno, 2011).

(Adisasmita, 2013) menyebutkan bahwa Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu cara meningkatkan potensi produksi guna mencapai tambahan *uotput*, dilihat dari penggunaan Produk Domestik Bruto dan Produk Domestik Regional Bruto di suatu wilayah tertentu

H3: *Dependency ratio dan sex ratio* secara simultan berpengaruh signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi

**KERANGKA KONSEPTUAL**



Gambar 1. Conceptual Framework

**METODOLOGI**

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Langsa, yaitu data laju Pertumbuhan PDRB tahun 2013-2020 atas dasar harga konstan 2010. Penelitian ini juga dilakukan berdasarkan studi kepustakaan seperti jurnal, buku, artikel, internet, dan berbagai literatur lain yang terkait erat dengan masalah yang sedang di teliti. Metode pengumpulan data yaitu data sekunder.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Metode analisis data juga dikenal sebagai metode analisis data kuantitatif, yaitu metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk lebih mudah menghubungkan data statistik dengan data yang dianalisis. Model regresi linear berganda menggunakan perangkat lunak *Eviews 10*, berguna untuk memastikan dampak partisipasi penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Langsa. Model regresilinear berganda untuk penelitian ini adalah:

$$PE = \alpha + \beta_1DR + \beta_2SR + e \dots \dots \dots (1)$$

Dimana :

- PE = Pertumbuhan Ekonomi
- $\alpha$  = Konstanta
- $B_1, B_2$  = Koefisien Regresi Variabel
- DR = *Dependency Ratio*
- SR = *Sex Ratio*
- e = Variabel Pengganggu (*Error term*)

## HASIL PENELITIAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, statistik Jarque-Bera merupakan metode yang berguna dalam pengujian normalitas dimana pada Gambar 1 dan Tabel 1. Dibawah ini Hasil pengujian menunjukkan bahwa statistik Jarque-Bera adalah nilai Prob.  $0,916813 > 0,05$ , menunjukkan bahwa data residual yang digunakan berdistribusi normal dan sesuai untuk prediksi.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Bera	0.173703
Probability	0.916813

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eviews 10)

#### 2. Uji Multikolinearitas

Hasil regresi yang tidak bermasalah dengan interaksi yang menonjol antar variabel bebas merupakan salah satu model regresi yang bagus. Berdasarkan hasil pada tabel 2. Dijelaskan bahwa hasil estimasi nilai korelasi menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinearitas data ini, karena antar nilai *Dependency Ratio* dan *Sex Ratio* yaitu  $9,43 < 10$ , maka dapat dinyatakan terlepas dari masalah multikolinearitas pada model prediksi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1433.817	153855.2	NA
DR	0.009423	2604.633	9.430609
SR	0.113176	118156.3	9.430609

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eviews 10)

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas yaitu kondisi bahwa seluruh gangguan yang timbul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki kesamaan varian. Hasil uji heterokedastisitas ditunjukkan pada tabel 3. Nilai probabilitas. Chi-Square pada  $Obs \cdot R\text{-Squared}$  adalah  $0,7242 > 0,05$ . Ini berarti boleh diasumsikan bahwa model regresinya homoskedasti atau non heteroskedastisitas. tabel 3 dapat dilihat berikut ini :

Tabel 3. Hasil uji heterokedastisitas

#### Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.219360	Prob. F(2,5)	0.8104
Obs*R-squared	0.645328	Prob. Chi-Square(2)	0.7242
Scaled explained SS	0.316614	Prob. Chi-Square(2)	0.8536

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022(Eviews 10)

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi akan membuktikan hubungan antar anggota larik observasi yang terstruktur dalam periode tertentu. Guna mengetahui ada atau tidak nya autokorelas, uji autokorelasi ini dibuat dengan menggunakan LM. Tabel 4 dapat dilihat berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.097520	Prob. F(2,3)	0.9098
Obs*R-squared	0.488356	Prob. Chi-Square(2)	0.7833

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eviews 10)

Berdasarkan hasil pada Tabel 4. Nilai Probability. *Chi Square*(2) melambangkan nilai *p-value* untuk Uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* senilai  $0,7833 > 0,05$ , artinya residual bebas dari masalah autokorelasi.

#### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk melihat pengaruh variabel dependen, yaitu *dependency ratio* dan *sex ratio* terhadap variabel independen, yaitu Pertumbuhan Ekonomi. Hasil regresi memakai program pengolahan data *Eviews.10* lalu dibuktikan kedalam persamaan regresi linear berganda berikut ini :

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	53.06227	0.2200
DR	0.393288	0.0098
SR	-0.702229	0.0912
R-squared	0.985784	
Adjusted R-squared	0.980097	
Prob(F-statistic)	0.000024	

Sumber : Hasil Olahan Data Tahun 2022 (Eviews 10)

Berdasarkan hasil analisis ini, dapat dibuat bebrapa persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PE = 53,06 + 0,3933DR - 0,7022SR + e$$

Dari hasil estimasi tersebut dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 53,06 menyatakan bahwa jika *dependency ratio* dan *sex ratio* tetap maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Langsa sebesar 53,06 persen.
2. Nilai *Unstandardized Coefficients Dependency Ratio* sebesar 0,3933 membuktikan bahwa apabila terjadi peningkatan *dependency ratio* 1%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Langsa meningkat 0,3933 dengan asumsi *sex ratio* tetap (*ceteris paribus*).
3. Nilai *Unstandardized Coefficientssex ratio* senilai  $-0,7022$  menyatakan bahwa apabila *sex ratio* meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Langsa menurun 0,7022 dengan asumsi *dependency ratio* tetap (*ceteris paribus*).

### Uji t

Hasil estimasi koefisien variabel *dependency ratio* sejumlah 0,3933 dan signifikan pada Probability  $0,0098 < \alpha = 0,05$ , Artinya secara parsial *dependency ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Apabila *dependency ratio* meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Langsa akan meningkat secara tidak signifikan sebesar 0,3933 persen.

Hasil estimasi koefisien variabel *sex ratio* sejumlah -0,7022 dan signifikan probabilitiy  $0,0912 > \alpha = 0,05$ , Artinya secara parsial *sex ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Jika *sex ratio* meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Langsa menurun secara tidak signifikan sejumlah 0,7022%.

### Uji F

Berdasarkan tabel 5 diperoleh hasil uji secara simultan dengan nilai Probability (F-statistik)  $0,000024 < \alpha = 0,05$ . Akibatnya, dapat dinyatakan secara simultan *dependency ratio* dan *sex ratio* memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien detreminasi (R<sup>2</sup>) dalam penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,9858 atau 98,58%, artinya variabel *Dependency Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Sex Ratio* (X<sub>2</sub>) mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Kota Langsa sebesar 98,58%, sedangkan sisanya sebesar 1,42% (100%-98,58%) ditentukan dengan faktor-faktor lain diluar penelitian.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Dependency Ratio* terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui besaran pengaruh *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah 0,393288 dengan nilai signifikan pada prob.  $0,0098 < 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *dependency ratio* memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Apabila *dependency ratio* meningkat 1%, maka pertumbuhan ekonomi meningkat secara signifikan sejumlah 0,393288 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. *Dependency ratio* dapat digunakan sebagai indikator yang mencerminkan ekonomi lokal dalam level yang lebih tinggi atau lebih kecil. Jika terjadi peningkatan *Dependency Ratio* maka akan semakin rendah pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi angka beban tanggungan Kota Langsa, semakin besarr pula beban yang harus ditanggung penduduk produktif, dan penduduk produktif harus mencurahkan sebagian pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan penduduk usia nonproduktif dan penduduk usia yang tidak produktif lagi. Sehingga lebih banyak pendapatan akan digunakan untuk konsumsi maka mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Langsa.

Hasil penelitian berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh (Hasibuan, 2014), (Manik et al., 2018), (Hermawan et al., 2019), (Ananda et al., 2018), (Arini et al., 2018), (Ginting et al., 2020), (Evidences, 2019), (Bidisha et al., 2020) yang menyebutkan bahwa *Dependency Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan namun negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Pengaruh Sex Ratio terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Besaran pengaruh *sex ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi adalah  $-0,702229$  dengan nilai tidak signifikan pada prob.  $0,0912 > 0,05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Sex Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Jika terjadi penurunan *sex ratio* 1%, maka pertumbuhan ekonomi Kota Langsa meningkat secara tidak signifikan senilai  $0,702229$  persen, dengan asumsi variabel lain tetap. *Sex ratio* merupakan perbandingan populasi berjenis kelamin laki-laki dan populasi berjenis kelamin perempuan. Kota Langsa secara umum lebih banyak populasi perempuan dibandingkan populasi laki-laki sehingga banyak populasi perempuan yang membuka usaha untuk membantu perekonomian keluarga.

Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian yang diteliti oleh (Ananda et al., 2018), (Ulpa & Pahlevi, 2021), (Wei & Zhang, 2011) yang menyebutkan bahwa variabel *sex ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa secara parsial variabel *dependency ratio* memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa, karena Kota Langsa belum banyak usia non-produktif yang belum ditanggung oleh usia produktif sehingga nilai *dependency ratio* masih rendah dan tidak menghambat pertumbuhan ekonomi Kota Langsa. Sedangkan variabel *sex ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan serta memiliki nilai yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa, ini menunjukkan bahwa Kota Langsa sudah menerapkan kesetaraan gender. Oleh karena itu, karyawan perempuan juga dapat berperan secara ekonomi. Secara simultan variabel *dependency ratio* dan *sex ratio* memiliki pengaruh yang besar dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Langsa.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Adapun saran bagi penelitian selanjutnya yaitu agar menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, misalnya pertumbuhan penduduk, tingkat kemiskinan, pengangguran, tenaga kerja dan kriminalitas agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor, Dekan Fakultas Ekonomi, LPPM dan PM yang telah memberikan izin penelitian ini, serta kepada Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa dan seluruh staf yang telah memberikan data, masukan dan informasi dalam menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). *Teori-teori Pembangunan Ekonomi*.
- Ananda, S. N., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. (2018). Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2018. *Directory Journal of Economic*, 2(3), 743-755.
- Arini, G. A., Chaidir, T., Satarudin, & Sriningsih, S. (2018). *Pengaruh Variabel Demografi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahapan Menuju Bonus Demografi*. 4(1), 67-77.
- Badan Pusat Statistik Kota Langsa. (2021). *Kota Langsa Dalam Angka 2021*.
- Bidisha, S. H., Abdullah, S. M., Siddiqua, S., & Islam, M. M. (2020). How Does Dependency Ratio Affect Economic Growth In the Long Run? Evidence from Selected Asian Countries. *The Journal of Developing Areas*, 54(2). <https://doi.org/10.1353/jda.2020.0015>
- Boediono. (2001). *Teori Pertumbuhan Ekonomi (Pertama)*. Cetakan Pertama BPFE.
- Evidences, G. (2019). *Is there any Long Run Relationship between Dependency Ratio and Economic Is there any Long Run Relationship between Dependency Ratio and Economic Growth ? Evidences from Bangladesh*. 48(December), 105-120.
- Ginting, T. A. B., Sudibia, I. K., Dewi, N. P. M., & Marhaeni, A. A. I. N. (2020). The Effect of Education and Dependency Ratio on Economic Growth and Poverty in Papua. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 4(6), 186-195.
- Hasibuan, L. S. (2014). Pengaruh faktor-faktor kependudukan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota medan. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 14(4), 26-37.
- Hermawan, I., Putra, U. N., Utara, K., Utara, K., & Tidung, T. (2019). Analisis Pengaruh Bonus Demografi Terhadap. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 32-48.
- Manik, Y. M., Maulina, I., Efarina, U., & Siantar, P. (2018). *Dependency Ratio Dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten*. 9986(September).
- Mantra, Ida Bagoes. (2000). *Demografi Umum* (Pustaka Be).
- Mantra, Ida Bagus. (2000). *Demografi Umum*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan* (BPFE Yogya).
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (PT. Rajagr).
- Ulpa, S., & Pahlevi, K. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tenaga Kerja, Pengangguran dan PDRB terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Banjar. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 4(1), 88-98.

- Vikoadiatma, F. (2018). *Pengaruh variabel total fertility rate, angka kematian bayi, dan rasio ketergantungan terhadap pdrb jawa timur tahun (2010-2016)*.
- Wei, S., & Zhang, X. (2011). Sex Ratios, Entrepreneurship, and Economic Growth in the People's Republic of China. *National Bureau of Economic Research Working Paper No. 16800*. <http://www.nber.org/papers/w16800>